ANALISIS PERKEMBANGAN PERBANKAN SYARIAH DIMASA COVID-19

Julia Aprilliyanti*

STEI Al-Amar Subang, juliaaprilliyanti20@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Kondisi Perbankan Syariah di Indonesia pada masa Covid-19 dapat diketahui dengan kinerja cukup baik, walaupun masih terdapat problematika yang serius dengan persaingan yang dihadapi semakin kompleks. Penelitian ini mengkaji terkait dengan analisis perkembangan perbankan syariah dimasa covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis terkait analisis perkembangan perbankan syariah dimasa covid-19. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak covid-19 terhadap perekonomian di Indonesia, diantaranya adalah 1) Pertumbuhan ekonomi indonesia bisa minus 0,4, 2) Penurunan dalam sektor ekspor dan impor, 3) Sektor UMKM, dan 4) Nilai tukar Rupiah anjlok terhadap Dolar AS. Sedangkan pada dampak covid-19 terhadap sektor Bank Syariah yakni: 1) Penyaluran kredit (pembiayaan), 2) Penurunan kualitas aset, dan 3) Pengetatan margin bunga bersih. Perbankan syariah harus terus bertransformasi untuk menjadi perbankan yang kuat dan stabil, namun begitu lembaga keuangan termasuk perbankan syariah di berbagai Negara mengalami hambatan dan tantangan dalam perkembangannya yakni adanya pandemi Covid 19.

Kata Kunci: Perkembangan; Perbankan; Syariah.

Abstract: The condition of Islamic banking in Indonesia during the Covid-19 period can be seen with quite good performance, although there are still serious problems with the increasingly complex competition. This study examines the analysis of the development of Islamic banking in the Covid-19 era. This study aims to analyze the analysis related to the development of Islamic banking in the Covid-19 era. The method used in this research is descriptive qualitative analysis, while the data collection technique is done through interviews and observation. The results of the study show that the impact of COVID-19 on the economy in Indonesia, including 1) Indonesia's economic growth could be minus 0.4, 2) A decline in the export and import sector, 3) the MSME sector, and 4) The Rupiah exchange rate fell against the US Dollar. Meanwhile, the impact of COVID-19 on the Islamic Bank sector, namely: 1) Credit distribution (financing), 2) Decrease in asset quality, and 3) Tightening of net interest margins. Islamic banking must continue to transform to become a strong and stable bank, however, financial institutions including Islamic banking in various countries experience obstacles and challenges in their development, namely the Covid 19 pandemic.

Keywords: Development; Banking; Sharia.

Article History:

Received: 02-05-2022

Revised : 01-06-2022

Accepted: 01-09-2022

Online : 21-09-2022

A. PENDAHULUAN

Pada abad ke-19 umat Islam mulai menyadari bahwa sistem perbankan dan ekonomi saat ini didasarkan pada Riba yang dilarang Islam dalam segala bentuknya baik komersial maupun non-komersial. Proyek utama yang membuka jalan bagi masa depan perbankan Islam yang menjanjikan adalah "Mit Ghamr" di Mesir. Sementara itu, inisiatif lain diambil dalam bentuk "Tabung Haji" di Malaysia. Tantangan utama dalam pendirian perbankan syariah adalah mengembangkan produk dan layanan yang sesuai dengan Syariah (Koni, 2020).

Entitas keuangan Islam tidak hanya berfungsi di negara-negara Muslim tetapi juga di negara-negara lain di mana Muslim adalah minoritas. Misalnya di negara besar dunia termasuk Amerika Serikat, Inggris Raya, Cina, Australia, dan Prancis. Alasan di balik penerimaan dan ketertarikan terhadap produk dan layanan perbankan syariah ini adalah kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Syariah yang melarang ambiguitas, kebingungan, eksploitasi, dan penipuan (Fasa, 2020).

Sebagaimana juga penelitian oleh (Aqib., 2015) menjelaskan bahwa bank syariah di Pakistan tumbuh secara progresif didorong oleh motif kepatuhan Syariah, pengembalian yang lebih tinggi, dan kualitas layanan. Untuk alasan ini Pakistan telah menjadi salah satu industri keuangan Islam yang paling cepat berkembang di dunia yang memiliki kerangka hukum yang unggul, pakar tata kelola Syariah, dan dukungan pemerintah. Pakistan memiliki kerangka kerja yang efektif untuk regulasi dan kontrol perbankan Islam yang lebih baik. Jumlah bank syariah berdedikasi penuh yang beroperasi saat ini di negara ini adalah lima dengan cabang di 16 pusat kota besar negara.

Menurut (Antonio, 2008) menjelaskan bahwa Bank asal kata "bangu" (Perancis) dan dengan kata banco (Italia) yang berarti dada/lemari atau bangku. Peti/lemari dan bangku menjelaskan fungsi dasar bank umum yaitu: pertama, terdapat lokasi atau loker untuk menyimpan uang dengan aman (safe keeping function), kedua, terdapat peralatan untuk transaksi untuk membeli barang dan jasa (transaction function).

Bank Islam atau dengan kata lain yang familiar disebut bank syariah ialah bank yang operasionalnya tidak menggunakan konsep bunga. Bank syariah atau disebut juga bank bebas bunga adalah lembaga perbankan yang operasional dan produknya dirumuskan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Dengan kata lain, bank syariah adalah lembaga jasa keuangan yang kegiatannya memberikan pembiayaan dan jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang yang penyelenggaraannya disesuaikan dengan prinsip syariah (Susilo, 2000).

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah Islam. Bank syariah dalam pelaksanaannya berpedoman pada ketentuan Alquran dan hadits (Arifin, 2006).

Bank islam atau atau dikenal dengan sebutan Bank syariah yaitu Bank yang kegiatan usahanya tanpa bunga. Bank syariah atau yang disebut dengan bank bebas bunga adalah bank yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW atau dengan kata lain. Bank Syariah adalah bank yang kegiatan utamanya memberikan pembiayaan dan jasa lainnya dalam lalu lintas pembiayaan dan jasa keuangan. Peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah Islam, Antonio dan Perwataatmadja, membedakannya menjadi dua bagian pengertian, yaitu Bank Syariah dan Bank yang beroperasi. di bawah prinsip syariah. Islam. Bank syariah adalah (1) bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam (2) bank yang prosedur operasionalnya mengacu pada ketentuan Al-Qur'an dan Hadist. Sedangkan bank yang beroperasi menurut prinsip syariah Islam adalah bank yang dalam operasionalnya mengikuti ketentuan syariah Islam. Dalam tata cara konversi, terdapat praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur riba untuk diisi dengan kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan trade financing (Evita, 2011).

Kondisi Perbankan Syariah di Indonesia pada masa Covid-19 dapat diketahui dengan kinerja cukup baik, walaupun masih terdapat problematika yang serius dengan persaingan yang dihadapi semakin kompleks. Perbankan syariah harus terus bertransformasi untuk menjadi perbankan yang kuat dan stabil, namun begitu lembaga keuangan termasuk perbankan syariah di berbagai Negara mengalami hambatan dan tantangan dalam perkembangannya yakni adanya pandemi Covid 19. Demikian halnya penelitian yang dilakukan oleh Yenti yang temanya tidak jauh berbeda, yakni dampak pandemi Covid19 terhadap perkembangan ekonomi, perbankan dan bisnis bahwa pandemi covid19 mempengaruhi perkembangan dunia perbankan yakni di prediksi akan mengalami depresi serta beberapa tantangan di dunia ekonomi bisnis. Dampak dari covid 19 juga menyebabkan penurunan permintaan produk bisnis syariah dan perlambatan realisasi penanaman modal. Sebagaimana pendapat Morgan terdapat tiga risiko yang harus dilewati industri perbankan pada masa covid-19 yakni penyaluran kredit, penurunan kualitas aset dan pengetatan margin bunga bersih (Juhadi, 2020).

Perbankan syariah menghadapi sejumlah tantangan di tengah wabah Covid-19. Pengamat Ekonomi Syariah yang juga pendiri Karim Consulting, Adiwarman Karim menyampaikan kondisi industri bisa memburuk lebih dulu daripada industri bank konvensional. Kondisi

pandemi bisa mengurangi daya saing bank syariah dan masyarakat memindahkan dananya ke bank konvensional (Damayanti, 2020).

Secara umum, tantangan di bank syariah saat pandemi Covid-19 yakni likuiditas dan rasio pembiayaan bermasalah atau non performing financing (NPF). Adiwirman memprediksi bank syariah akan mulai tertekan pada Juli 2020 dan Agustus pada puncaknya. Pada bulan tersebut bank syariah kehilangan pendapatan dari pembiayaan, bagi hasil, karena nasabah memasuki periode gagal bayar bulan keempat dan lima. Dengan pendapatan turun, maka kurang daya saing, bagi hasil simpanan menurun, lebih kecil, jadi bank konvensional lebih menarik. Namun demikian, risiko kenaikan NPF tersebut dapat diatasi dengan kebijakan POJK Nomor 11 /POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019. Bank dapat melakukan restrukturisasi sehingga NPF bisa ditekan. Namun demikian, risiko kenaikan NPF tersebut dapat diatasi dengan kebijakan POJK Nomor 11 /POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019.

Bank dapat melakukan restrukturisasi sehingga NPF bisa ditekan. Tantangan lainnya adalah likuiditas yang tidak merata di industri. Sejumlah bank bisa menikmati kelebihan likuiditas dan lainnya kekurangan. Selain itu, dua opsi solusi merujuk pada kondisi krisis 1998 dan 2008. Saat itu, bank-bank syariah melakukan konversi pembiayaan dengan akad murabahah menjadi pembiayaan dengan akad musyarakah dan mudharabah (Hatta, 2021). Otoritas Jasa Keuangan juga sudah mengeluarkan POJK Nomor 18/POJK.03/2020 tentang Perintah Tertulis untuk Penanganan Permasalahan Bank. POJK ini memungkinkan OJK untuk melakukan penggabungan, peleburan, pengambilalihan, dan/atau integrasi perbankan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan analisis perkembangan perbankan syariah dimasa covid-19. Jenis penelitian deskriptif analisis, menurut (Rahayu, 2020) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data sekunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Bahri, 2021) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Sofyan, 2020)

bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Hanafiah, 2021). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Tanjung, 2020). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang analisis perkembangan perbankan syariah dimasa covid-19.

2. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Nasem, 2018).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Nasser, 2021). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Tanjung, 2019) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang analisis perkembangan perbankan syariah dimasa covid-19. Menurut Muhadjir dalam (Arifudin, 2020) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi Covid-19 telah menjadi permasalahan serius hampir di seluruh negara di Dunia saat ini. Organisasi Kesehatan Dunia

(WHO) melaporkan bahwa jumlah kematian terkait virus corona di seluruh dunia telah bertambah menjadi 30.105 orang hingga Minggu (29/3) waktu setempat. Menurut laporan situasi harian WHO seperti dilansir kantor berita Xinhua, Senin (30/3/2020), total 638.146 kasus coronavirus telah dilaporkan secara global. Berdasarkan hal tersebut terdapat beberapa dampak yang disebabkan oleh virus corona ini. Dampak dari virus ini tidak hanya berdampak dari berbagai sektor, baik itu kesehatan, sosial, budaya, pariwisata maupun juga ekonomi. Berikut beberapa dampak di bidang ekonomi dari virus ini yakni:

1. Pertumbuhan ekonomi Indonesia bisa minus 0,4. Menteri Keuangan Sri Mulyani (2020) mengatakan Indonesia cukup terhantam keras dengan penyebaran virus Corona. Tidak hanya kesehatan manusia, virus ini juga mengganggu kesehatan ekonomi di seluruh dunia. Komite Stabilitas Sektor Keuangan (KSSK), kata Ani, memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam skenario terburuk bisa minus 0,4 persen. Kondisi sekarang ini akan berimbas pada menurunnya konsumsi rumah tangga yang diperkirakan 3,2 persen hingga 1,2 persen. Lebih dari itu, investasi pun akan merosot tajam. Sebelumnya, pemerintah cukup optimistis bahwa investasi akan tumbuh enam persen. Namun, dengan adanya COVID-19, diprediksi investasi akan merosot ke level satu persen atau terburuk bisa mencapai minus empat persen.
2. Penurunan dalam sektor ekspor dan impor. Kegiatan Ekspor diperkirakan terkoreksi lebih dalam, mengingat sudah satu tahun belakangan ini pertumbuhannya negatif. Begitu juga dengan impor juga akan tetap negatif pertumbuhannya.
3. Sektor UMKM Sektor UMKM adalah sektor yang juga terpukul. Padahal, selama ini biasanya menjadi safety net. Sekarang mengalami pukulan yang sangat besar, karena adanya restriksi kegiatan ekonomi dan sosial yang memengaruhi kemampuan UMKM, yang biasanya resilient, bisa menghadapi kondisi. Tahun 97-98, justru UMKM masih resilience. Sekarang ini dalam COVID ini, UMKM terpukul paling depan karena ketiadaan kegiatan di luar rumah oleh seluruh masyarakat.
4. Nilai tukar Rupiah anjlok terhadap Dolar AS. Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) berpotensi melemah hingga Rp20.000 per dolar AS akibat wabah COVID-19. Untuk perkiraan moderatnya berada di kisaran Rp17.500 per dolar AS. Hal ini menjadi bagian dari salah satu skenario asumsi makro 2020 yang seluruhnya mengalami perubahan, seperti pertumbuhan ekonomi yang diperkirakan 2,3 persen hingga minus 0,4 persen. Selain itu,

inflasi 5,1 persen serta harga minyak mentah Indonesia yang anjlok menjadi USD 31 per barel. Penyebab lainnya melemahnya rupiah karena investor panik sehingga terjadi apa yang disebut pembalikan modal atau capital outflow. Selama periode terjadinya pandemi iniantara Januari dan Maret 2020 telah terjadi capital outflow dalam portofolio investasi Indonesia, yang jumlahnya mencapai Rp167,9 triliun, yang menjadi turunnya nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS.

Pandemi Covid-19 ini juga diperkirakan bakal melemahkan sektor perbankan di Indonesia. Dalam riset yang disampaikan pada Selasa (24/3/2020), lembaga rating global, Fitch Rating baru-baru ini telah merevisi peringkat operasional (operating environment mid-point score) bank-bank di Indonesia menjadi 'BB+' dari sebelumnya 'BBB-'. Revisi skor operasional Fitch ini artinya mencerminkan adanya ketidakpastian seputar tingkat keparahan dan durasi pandemi corona dan dampaknya terhadap operasional bank-bank di Indonesia.

Menurut J.P Morgan dalam (Bairizki, 2021) bahwa ada tiga risiko yang membayangi industri perbankan dalam masa pandemi covid-19 yaitu penyaluran kredit, penurunan kualitas aset dan pengetatan margin bunga bersih. Dari ketiga risiko tersebut mari kita analisa apakah bank syariah lebih kuat dalam menghadapi krisis ekonomi akibat pandemi covid-19 dibandingkan bank konvensional atau malah sebaliknya.

1. Penyaluran kredit (pembiayaan)

Dalam hal ini bank syariah maupun bank konvensional akan mengalami kondisi yang sama. Baik bank syariah maupun bank konvensional akan sama-sama mengalami pelambatan penyaluran kredit (pembiayaan).

2. Penurunan kualitas aset

Dalam hal ini baik bank syariah maupun bank konvensional akan sedikit terbantu dengan adanya POJK No.11/POJK.03/2020. POJK tersebut akan membantu bank syariah maupun bank konvensional terutama dalam pencadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif. Bank syariah diprediksi akan memiliki keunggulan dibandingkan dengan bank konvensional.

3. Pengetatan margin bunga bersih

Hal tersebut dikarenakan bank syariah menggunakan sistim bagi hasil seperti yang disampaikan dalam penjelasan di atas. Dengan sistim bagi hasil maka kondisi neraca bank syariah pada mas krisis akibat pandemi covid-19 ini akan elastis karena besarnya biaya yang diperuntukkan buat pembayaran bagi hasil juga akan ikut menurun dengan penurunan pendapatan yang diperoleh bank syariah. Hal ini berbeda dengan bank konvensional yang mana disaat pendapatan bunga kredit menurun tidak diikuti dengan

penurunan biaya bunga untuk deposito, inilah yang akan menjadi permasalahan serius dari bank konvensional.

Dengan adanya faktor-faktor tersebut yaitu saat perbankan nasional diprediksi akan mengalami depresi akibat pandemi covid-19. Dalam bank syariah ada beberapa hal keunggulan terhadap bank konvensional sehingga bisa menjadi solusi yang terhadap pandemi covid-19, yakni : Di saat perbankan nasional diprediksi akan mengalami depresi akibat pandemi covid-19, bank syariah memiliki kelebihan dengan konsep bagi hasilnya untuk bisa satu level lebih kokoh dalam menghadapi krisis. Keunggulan disaat masa-masa sulit ini tentunya menjadi peluang yang bagus untuk penguatan market share bank syariah.

Melihat tiga risiko yang akan dihadapi oleh perbankan seperti disampaikan oleh JP Morgan di atas maka bank syariah harus jeli untuk menentukan strategi di tengah pandemi covid-19. Melakukan ekspansi yang terukur ke segmen digital adalah opsi yang cukup menantang yang bisa diambil oleh bank syariah.

Fenomena Work From Home (WFH) selama masa pandemi covid-19 ini bisa dijadikan momentum bank syariah untuk melatih pegawainya menjadi marketing digital yang handal. Keahlian pegawai bank syariah dalam marketing digital akan menjadi diferensiasi. Hal ini juga harus diimbangi dengan produk-produk digital yang menarik bagi para customer. Apabila bank syariah bisa mengoptimalkan potensi pegawainya untuk melakukan pemasaran 4.0 serta didukung dengan produk-produk digital perbankan syariah yang handal, maka bukan tidak mungkin akan terjadi penambahan Market Share yang signifikan terhadap perbankan syariah di Indonesia.

D. SIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian adapun kesimpulan yang didapat yakni berdasarkan dampak covid-19 terhadap perekonomian di Indonesia, diantaranya adalah 1) Pertumbuhan ekonomi Indonesia bisa minus 0,4, 2) Penurunan dalam sektor ekspor dan impor, 3) Sektor UMKM, dan 4) Nilai tukar Rupiah anjlok terhadap Dolar AS. Sedangkan pada dampak covid-19 terhadap sektor Bank Syariah yakni: 1) Penyaluran kredit (pembiayaan), 2) Penurunan kualitas asset, dan 3) Pengetatan margin bunga bersih

2. Saran

Berdasarkan fakta pada situasi ditengah pandemi ini peneliti menyarankan untuk pelaku bank syariah harus jeli untuk menentukan strategi di tengah pandemi covid-19. Melakukan ekspansi serta terobosan yang terukur ke segmendigital yang bisa

diambil oleh bank syariah. Serta momentum bank syariah untuk melatih pegawainya menjadi marketing digital yang handal.

3. Rekomendasi

Langkah nyata yang bisa dilakukan dalam rangka menghadapi perkembangan zaman pada perbankan syariah adalah bank syariah dapat memberikan pelatihan pada para pegawainya menjadi marketing digital yang handal. Pemanfaatan digitalisasi pada penyelenggaraan perbankan sudah tidak bisa dihindari, harus diterapkan secara komprehensif pada perbankan syariah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak dapat terlaksana tanpa berbagai bantuan dari berbai pihak sehingga penulis merasa sangat terbantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

1. Terima kasih kepada ketua STEI Al-Amar Subang yang sudah memberikan kesempatan peneliti dalam melakukan penelitian terkait dengan analisis perkembangan perbankan syariah dimasa covid-19.
2. Terima kasih kepada para dosen STEI Al-Amar Subang yang telah memberikan arahan dalam penyusunan hasil penelitian ini.
3. Terima kasih kepada responden, yang sudah berkenan terlibat dalam proses penelitian analisis perkembangan perbankan syariah dimasa covid-19.

DAFTAR RUJUKAN

- Antonio, S. (2008). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Gema Insani.
- Aqib., M. (2015). The roots & Devlopment of Islamic Banking in the Word & in Pakista. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law.*, 7(1), 58–61.
- Arifin, Z. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alfabet.
- Arifudin, O. (2020). PENGARUH KOMPENSASI DAN PENGAWASAN TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT. GLOBAL MEDIA. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(1), 409–416.
- Bahri, A. S. (2021). *PENGANTAR PENELITIAN PENDIDIKAN (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Bairizki, A. (2021). *MANAJEMEN PERUBAHAN*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Damayanti, F. (2020). PENGARUH LINGKUNGAN KERJA DAN KARAKTERISTIK INDIVIDU TERHADAP KINERJA PEGAWAI BANK BRI SYARIAH KABUPATEN SUBANG. *ISLAMIC BANKING: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 35–45.
- Evita. (2011). *Pembiayaan mudharabah dalam Sistem Perbankan Syariah*. Jakarta : Cintya Press.
- Fasa, I. (2020). *EKSISTENSI BISNIS ISLAMI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.

- Hatta, I. mandasari. (2021). PEMBIAYAAN MUDHARABAH BANK SYARIAH DALAM MEWUJUDKAN TUJUAN EKONOMI ISLAM. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 274–285.
- Juhadi. (2020). IMPLEMENTASI MANAJEMEN PERUBAHAN PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH DALAM TRANSFORMASI MENUJU REGIONAL CHAMPION BANK. *Value: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 156–163.
- Koni, A. (2020). PERILAKU PEDAGANG PADI DITINJAU DARI SOSIOLOGI EKONOMI ISLAM DAN ETIKA BISNIS ISLAM. *Value: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 215–223.
- Nasem, N. (2018). Pengaruh Pelatihan dan Motivasi terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan Stit Rakeyan Santang Karawang. *Jurnal Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 209–218.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Rahayu, Y. N. (2020). *PROGRAM LINIER (TEORI DAN APLIKASI)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Sofyan, Y. (2020). Studi Kelayakan Bisnis Telur Asin H-Organik. *Jurnal Ecodemica*, 4(2), 341–352.
- Susilo. (2000). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba.
- Tanjung, R. (2019). MANAJEMEN PELAYANAN PRIMA DALAM MENINGKATKAN KEPUASAN MAHASISWA TERHADAP LAYANAN PEMBELAJARAN (Studi Kasus di STIT Rakeyan Santang Karawang). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 234–242.
- Tanjung, R. (2020). Pengembangan UKM Turubuk Pangsit Makanan Khas Kabupaten Karawang. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 323–332.